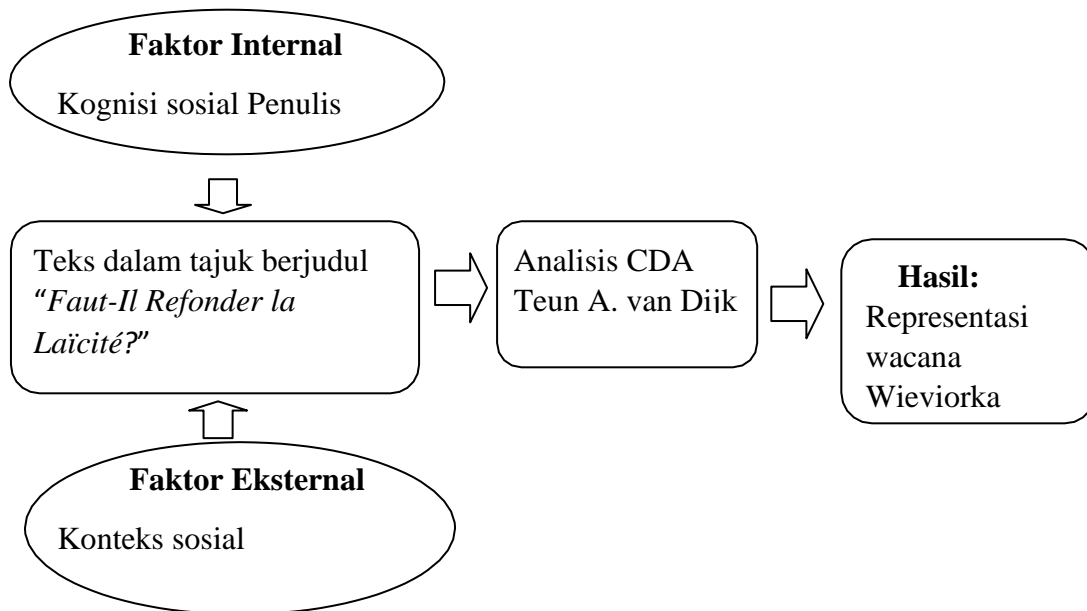


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kasus. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Eriyanto, 2001, p. 302).

Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik dalam pendekatannya, melainkan dengan berbagai macam sarana. Sarana tersebut antara lain dengan wawancara, pengamatan, atau dapat juga melalui dokumen, naskah, buku, dan lain-lain (Strauss dan Corbin, 2003, p. 4). Seperti yang diungkapkan Crasswell;

“Beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam

Rossa Mawar Kesuma, 2019

ANALISIS WACANA KRITIS RAJUK BERJUDUL FAUT-IL REFONDER LA LAÏCITÉ? OLEH MICHEL
WIEVIORKA DALAM MEDIA GERFLINT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. Keempat, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar (Ibid, p.303).

Analisis wacana bersifat kualitatif, karena analisis wacana lebih menekankan pemaknaan teks daripada unit penjumlahan kategori seperti pada analisis isi kuantitatif. Unsur penting dalam analisis wacana adalah kepaduan (coherence) dan kesatuan (unity) serta penafsiran peneliti (Sobur, 2001, p.68).

3.2 Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Suandi, 2008 p. 31). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah teks wacana tajuk berjudul “*Faut-Il Refonder la Laïcité?*” oleh Michel Wieviorka dalam media Gerflint. Objek dari penelitian ini yaitu seluruh kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung makna spesifik dalam wilayah umum produksi wacana dan struktur penyampaian dalam Tajuk berjudul *Faut-Il Refonder la Laïcité?* Oleh Michel Wieviorka.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggabungkan hasil melalui pengumpulan data kemudian diolah melalui kajian analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dalam penelitian ini mata pisau yang diangkat adalah metode analisis wacana, model ini kerap disebut kognisi sosial, istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan psikologis sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan terbentuknya teks.

Berikut prosedur pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Pengamatan Struktur Makro

Untuk analisis data teks dalam mengamati struktur makro, peneliti memecah tulisan tersebut menjadi struktur makro sesuai dengan urutan tulisan yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu membahas tajuk berjudul “*Faut-il Refonder la Laïcité?*” dan bagian ke dua membahas ruang diskusi dan tanya jawab terhadap seputar konsep sekularisme yang dikemukakan Wieviorka. Setelah menemukan struktur makro tingkat pertama yang merupakan tematik dari tajuk,

Rossa Mawar Kesuma, 2019

ANALISIS WACANA KRITIS RAJUK BERJUDUL FAUT-IL REFONDER LA LAÏCITE? OLEH MICHEL WIEVIORKA DALAM MEDIA GERFLINT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mereduksi untuk mendapatkan makro struktur dengan tingkatan ke dua yaitu struktur makro yang diperoleh dari tanggapan luar tulisan yang merupakan konteks.

b. Pengamatan Superstruktur

Superstruktur merupakan struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan skema atau alur, di mana keseluruhan topik atau isi global berita diselipkan. Superstruktur ini mengorganisasikan topik dengan cara menyusun kalimat atau unit-unit beritanya berdasarkan urutan atau hieraki yang diinginkan. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Penelitian skema berfokus pada;

c. Pengamatan Struktur Mikro

Untuk analisis data teks dalam mengamati superstruktur dan struktur mikro, peneliti menganalisis teks berdasarkan paragraf untuk memaparkan informasi dari wacana teks, hal ini diperuntukkan agar penjelasan terstruktur dan informatif. Peneliti melakukan klasifikasi pada tabel berupa paragraf yang akan diteliti kemudian dikembangkan ke dalam deskripsi wacana paragraf. Setelah itu peneliti menganalisis elemen skema untuk mengamati superstruktur serta meneliti elemen latar, detail maksud, bentuk kalimat, koherensi, leksikon, dan grafis untuk mengamati struktur mikro.

3.4 Instrumen Penelitian

Bagian ini menggambarkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan tabel penelitian dalam menganalisis data. Tabel tersebut berupa teks analisis dari struktur makro superstruktur, dan struktur mikro. Instrumen penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.

Judul :

No	Elemen Wacana	Uraian
1	Struktur Makro (Tematik) a) Tema b) Subtema c) Fakta	
2	Superstruktur (Skematik) a) Pendahuluan b) Isi c) Kesimpulan	
3	Struktur Mikro a) Semantik (Latar, detail, maksud, praanggapan) b) Sintaksis (Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti) c) Stilistik (Leksikon) d) Retoris (Metafora)	

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pisau Analisis Wacana Teks Media yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk. Model analisis tersebut merupakan model analisis yang paling banyak digunakan, yang dikenal dengan istilah “Kognisi Sosial”. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dapat dipakai secara praktis. Eriyanto (2012) menjabarkan penelitian wacana menurut Teun A. Van Dijk, tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Perlu diketahui pula bagaimana suatu teks di produksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan

Rossa Mawar Kesuma, 2019

ANALISIS WACANA KRITIS RAJUK BERJUDUL FAUT-IL REFONDER LA LAÏCITE? OLEH MICHEL WIEVIORKA DALAM MEDIA GERFLINT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenapa teks bisa semacam itu. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu mengumpulkan semua data yang akan diteliti sebagai bahan analisis, kemudian menentukan kategorisasi, fokus penelitian dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Peneliti berfokus pada analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

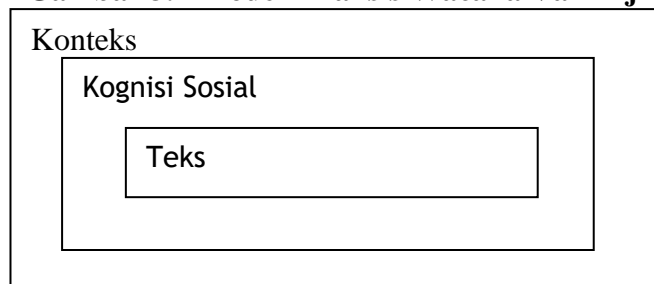
Metode yang dipakai dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu metode simak. Sudaryanto (1993, p. 133) berpendapat bahwa metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar yang dilakukan adalah mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi dan telaah isi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan lainnya (Arikunto, 2013, p. 265).

Dalam hal ini proses dokumentasi diarahkan pada wacana tajuk bertajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité?* Oleh Michel Wieviorka Dalam Media Gerflint. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana Teun A. van Dijk. Wacana oleh Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi/bangunan yaitu; teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi wacana teks yang melibatkan kognisi individu. Sedangkan aspek ketiga menjelaskan dan mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat akan suatu masalah. Analisis Van Dijk menggabungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks. Hasil penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam mengamati kasus dari berbagai sumber data yang digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif, berbagai aspek individu, kelompok suatu kebijakan atau peristiwa secara sistematis. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti menyajikan secara sistematis fakta atau karakteristik yang terdapat pada suatu wacana.

Bagian selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Wacana oleh

Van Dijk digambarkan mempunyai dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Gambar 3.1 Model Analisis Wacana Van Dijk



Berikut adalah struktur analisis wacana menurut teori Teun A. Van Dijk :

Gambar 3.2 Gambar Struktur Wacana

<p style="text-align: center;">Struktur Makro</p> <p style="text-align: center;">Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p style="text-align: center;">Superstruktur</p> <p style="text-align: center;">Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan</p>
<p style="text-align: center;">Struktur Mikro</p> <p style="text-align: center;">Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Berikut diuraikan satu persatu dari elemen analisis teks model Teun A. Van Dijk :

Tabel 3.1
Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (apa yang dikatakan)	Topik
Seperstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, Detail, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata ganti.
Struktur Mikro	Stilistik (pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: (Eriyanto, 2012 pp. 228-229)